

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki masyarakat yang mayoritas Islam, dari dalam tradisi agama Islam bahwa anak laki-laki yang sehat harus disirkumsisi begitu menginjak usia akhir balak yaitu setelah mimpi basah. Sirkumsisi merupakan tuntutan syariat Islam yang sangat mulia dan disyariatkan untuk laki-laki (Prasetyo, 2018). Sebagaimana dalam Al-Quran surat An Nahl 123 yang artinya “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ikutilah agama (termasuk khitan didalamnya) Ibrahim seorang yang hanif, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musrik.”(QS. An Nahl 123).

Sirkumsisi adalah tindakan pembuangan sebagian/ seluruh kulup (prepusium) penis untuk tujuan tertentu. Tindakan sirkumsisi dilakukan untuk alasan kesehatan, budaya, maupun perintah agama. Sirkumsisi diharapkan mengurangi masalah akibat kondisi medis tertentu. Sirkumsisi sangat menguntungkan bagi kesehatan. Banyak manfaat sirkumsisi antara lain mencegah infeksi saluran kemih, membuat penis menjadi bersih, mencegah penularan HIV, serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis (Prasetyo, 2018).

Sekitar 25-33% dari total populasi laki-laki di dunia disunat. Di AS, rata-rata satu juta bayi laki-laki yang baru lahir disunat setiap tahunnya. Laporan data *World Health Organization* (WHO, 2019) tingkat sunat di AS setinggi 70%, sementara di Inggris itu adalah 6%. Di Nigeria, tingkat sunat

diperkirakan 87%.<sup>2</sup> Secara medis tidak ada batasan umur untuk melakukan sirkumsisi. Di Indonesia usia yang paling sering adalah 5-12 tahun dan banyaknya anak laki-laki untuk melakukan sirkumsisi adalah 85 % (8,7 juta). Angka kejadian sirkumsisi pada pria dipengaruhi oleh pola geografis yang berbeda. Di Asia Tenggara dan pulau Pasifik memiliki prevalensi 27% tersebar di Indonesia, Pakistan, Bangladesh, dan Filipina. Tiga belas negara berkembang seperti di Afrika Utara dan Timur Tengah memiliki prevalensi sebesar 14% dan 28 negara Afrika Sub-Sahara memiliki prevalensi sebesar 45%. Paling umum sirkumsisi dilakukan pada laki-laki dengan alasan agama, medis dan budaya, dikerjakan oleh dokter, paramedis, ataupun oleh dukun sunat. Ini membuktikan bahwa semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan pada sirkumsisi.

Anak yang akan melakukan sirkumsisi biasanya mengalami kesenangan namun juga mengalami kecemasan akibat tindakan bedah yang akan dialami (*American Academy of Pediatrics*, 2012). Metode sirkumsisi dapat dibagi menjadi metode konvensional dan laser. Metode konvensional adalah metode standar sesuai standar medis sehingga meningkatkan keberhasilan sirkumsisi. Metode *electrocauter* menggunakan alat menyerupai pisau dengan ujung kawat. Kelebihan metode *electrocauter* mampu meminimalkan perdarahan pasca sirkumsisi (Mursyida, 2019). Tindakan Sirkumsisi termasuk dalam kategori bedah minor atau kecil. Walaupun sirkumsisi dikatakan sebagai tindakan operasi kecil atau minor, namun hal tersebut tidak boleh dianggap kecil oleh pasien karena dapat mengakibatkan

rasa takut dan cemas akibat dari berbagai sensasi khayalan yang muncul sebelum pelaksanaan operasi sirkumsisi (*American Academy of Pediatrics / AAP*, (2012)

Kecemasan pada anak pre sirkumsisi akan menyebabkan perangsangan sistem saraf otonom dan rasa takut (stressor) akan direspon oleh medulla adrenal yang dapat merangsang saraf simpatik lalu menghasilkan hormon ephineprin sehingga menyebabkan jantung berdetak lebih cepat berakibat pada peningkatan tekanan darah, denyut jantung, respirasi, respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman (Ibrahim, 2012.).

Kecemasan pada anak pre sirkumsisi berupa peningkatan aktifitas motorik, hal ini sangat berbahaya, salah satunya karena tingginya denyut jantung dan meningkatkan kebutuhan akan oksigen dan kerja jantung, sehingga kondisi pasien dengan kecemasan akan memperkuat rangsangan nyeri yang diterimanya, karena kecemasan menyebabkan zat penghambat rasa nyeri tidak dapat disekresikan. Jika hal ini tidak tertangani, maka proses sirkumsisi tidak akan berjalan kooperatif, sehingga anak akan menangis, memberontak dan menolak untuk melanjutkan proses sirkumsisi (William dan Hopper, 2011).

Proses dalam tubuh terjadinya kecemasan, tubuh mengeluarkan hormon endorphin dan mengeluarkan GABA (*gamma-aminobutirat*). Hipotalamus melepas hormon CRF (*corticotropin- releasing factor*) yang menstimulasi hipofisis untuk melepaskan hormon lain yaitu ACTH

(*adrenocorticotropic hormone*) kedalam darah. Jika kecemasan pada anak dapat diatasi, maka kecemasan yang dialami pada anak juga menurun (Sugiharto, 2012).

Upaya yang dilakukan untuk menangani kecemasan ada penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dapat berupa obat anti kecemasan sedangkan non farmakologi berupa teknik relaksasi musik, teknik distraksi, humor, terapi spiritual dan aroma terapi (Ananda, 2016). Teknik distraksi ada beberapa macam seperti distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan dan distraksi intelektual. Manfaat terapi relaksasi distraksi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan sudah diteliti oleh Juanita (2015) yang dalam penelitiannya meneliti pengaruh distraksi audio visual menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani sirkumsisi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .

Tujuan penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk mengalihkan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya nyeri. Sedangkan manfaat dari teknik distraksi video animasi kartun yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai, dan merasa berada pada posisi yang menyenangkan (Turban. (2012). Distraksi visual adalah salah satu teknik distraksi yang cukup baik karena mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan perhatian pada suatu hal yang disukai oleh anak misalnya menonton film kartun (Maharezi, 2014).

Selingan film kartun merupakan salah satu cara yang mudah dan efektif untuk menurunkan kecemasan pasien anak sebelum mereka menjalani operasi termasuk pembedahan. Menonton kartun dapat mengurangi kecemasan karena memfokuskan pasien anak dengan hal lain selain nyeri yang dirasakan (Lee, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Sunat Modern Sukoharjo diperoleh gambaran awal sebanyak 12 anak yang akan melakukan khitan di minggu pertama bulan Juni 2021. Dari 12 anak tersebut sebanyak 10 anak mengalami cemas sedang dan 2 responden cemas berat ditandai dengan gejala menangis dan meringgik. Penilaian cemas yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan *facial Image Scale*. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu menurunkan kecemasan anak pre sirkumsisi adalah dengan menghiburnya saja.

Terdapat beberapa metode distraksi yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan kecemasan anak pre sirkumsisi, maka peneliti mengambil teknik distraksi visual seperti menonton film kartun sebab teknik ini paling mudah diaplikasikan dari pada anak dan distraksi dengan video animasi kartun belum pernah dilakukan untuk penelitian di Sunat Modern Sukoharjo. Atas dasar tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang pengaruh teknik distraksi dengan video animasi kartun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre sirkumsisi di Klinik Sunat Modern Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah apakah ada pengaruh teknik distraksi dengan video animasi kartun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre sirkumsisi di Klinik Sunat Modern Sukoharjo?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi dengan video animasi kartun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre sirkumsisi di Klinik Sunat Modern Sukoharjo.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre sirkumsisi sebelum pemberian video animasi kartun di klinik sunat modern Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre sirkumsisi sesudah pemberian video animasi kartun di sunat modern Sukoharjo.
- c. Menganalisis pengaruh teknik distraksi dengan video animasi kartun terhadap tingkat kecemasan pasien pre sirkumsisi di Klinik Sunat Modern Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti sirkumsisi maupun tingkat kecemasan

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pasien dalam mempersiapkan diri sebelum sirkumsisi di sunat modern Sukoharjo.

### b. Bagi tenaga kesehatan/keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pemanfaatan media untuk mengurangi kecemasan pre sirkumsisi.

### c. Bagi klinik sunat modern Sukoharjo

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam penyusunan program dan prosedur sirkumsisi di sunat modern Sukoharjo.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian lainnya dengan lebih baik.

### e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi acuan serta dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang beberapa metode tehnik distraksi untuk sirkumsisi.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode penelitian dan hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Andre (2016)	Pengaruh <i>Health Education</i> Dengan Multi Media Terhadap Ansietas Pasien Operasi Ortopedi Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak	Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu <i>health education</i> dan variabel ansietas. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan metode <i>quasy eksperimen</i> . Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> dan pengukuran menggunakan FAS ( <i>Fatigue Assesment Scale</i> ) Hasil penelitian ini p value < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh <i>health education</i> terhadap ansietas pasien pre opeasi.	a. Penggunaan media elektronik b. Variabel kecemasan c. analisis menggunakan uji Wilcoxon.	Penelitian Andre menggunakan Design yang digunakan pre eksperimen, Penilaian kecemasna menggunakan FAS menggunakan FAS. Peneliti menggunakan sampel anak usia sekolah, penilaian kecemasan menggunakan VAS.
2	Hapsari (2016)	Pengaruh Distraksi Video Film Kartun Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Selama Tindakan Dental Di RS TK IV 04.07.02 Slamet Riyadi Surakarta	Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu distraksi video film kartun dan variabel kecemasan. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan metode <i>quasy eksperimen</i> . Responden penelitian merupakan anak usia 6-8 tahun yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data terdiri dari hasil uji univariat	a. Peggunaan media elektronik b. Variabel Terikat: Tingkat kecemasan c. Analisis data d. Jenis penelitian e. Menggunakan media yang sama yaitu video film kartun f. analisis menggunakan uji Wilcoxon. g.	Penelitian Hapsari a. Design yang digunakan pre eksperimen, sementara penelitian terkait menggunakan quasi eksperimen b. Alat ukur yang di pakai APAIS Peneliti menggunakan penilaian kecemasan menggunakan VAS.

---

			<p>dan bivariat dimana hasil penelitian ini p value &lt; 0.05 yang artinya terdapat pengaruh distraksi video kartun terhadap kecemasan anak. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dan pengukuran menggunakan FAS(<i>Fatigue Assesment Scale</i>)</p>		
3	Suprobo (2017)	<p>Pengaruh Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Preschool Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di UGD RSUD Wates</p>	<p>Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu terapi audio visual dan variabel kecemasan. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan metode <i>quasi eksperimen</i>. Responden penelitian merupakan anak usia pra sekolah yang merupakan pasien di IGD RSUD Wates. Hasil penelitian ini p value = 0,01 yang artinya terdapat pengaruh terapi audiovisual terhadap kecemasan pasien saat pemasangan infus</p>	<p>a. Penggunaan media elektronik b. Variabel Terikat (Tingkat kecemasan)</p>	<p>Penelitian Suprobo menggunakan a. Teknik Sampling : TotalSampling b. Design yang digunakan pre eksperimen,  Peneliti menggunakan quasi kspirimen Teknik Sampling <i>consecutive sampling</i></p>

---